

**PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL PENDIDIKAN  
(BOP) PADA KELOMPOK BERMAIN CERIA  
KOTA SEMARANG**

Heru Winarsih

[heruwinarsih28@gmail.com](mailto:heruwinarsih28@gmail.com)

Karsiati

[karsiati14@gmail.com](mailto:karsiati14@gmail.com)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain CERIA Kota Semarang dan Kendala Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain CERIA Kota Semarang. Obyek pada penelitian ini adalah Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang. Pengumpulan data menggunakan data primer yang berupa wawancara serta data sekunder yang berupa mengumpulkan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada 3 (tiga) yaitu data *reduction (reduksi data)*, *data display (penyajian data)*, dan *Conclusion Drawing / Verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan maupun lembaga pendidikan. Terlihat dari pembahasan sistem informasi akuntansi sudah dilakukan atau diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, terutama dalam sistem kas masuk dan kas keluar. Sistem informasi akuntansi yang sudah berjalan baik di lembaga pendidikan, akan sangat membantu lembaga pendidikan tersebut untuk mencegah kecurangan selisih antara kas masuk dengan kas keluar dan tidak terjadi tindakan – tindakan penyelewengan yang dapat merugikan lembaga pendidikan.

**Kata Kunci :** Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sistem Informasi Akuntansi, Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).

**Abstract**

This study aims to determine the Application of Accounting Information Systems in the Management of Educational Operational Assistance (BOP) in the CERIA-Based Group of Semarang City and the Obstacles of Accounting Information Systems in the Management of Educational Operational Assistance (BOP) in CERIA Leaders in Semarang. The object of this study was the Cheerful Play Group of Semarang City. Data collection uses primary data in the form of interviews and secondary data in the form of collecting documentation. Data analysis techniques used are 3 (three), namely data reduction (data reduction), data display (data presentation), and Conclusion Drawing / Verivication.

The results of the study show that the Accounting Information System is needed by a company or educational institution. It can be seen from the discussion of accounting information systems that have been carried out or implemented in several educational institutions, especially in the cash collections and cash disbursement systems. An accounting information system that has been running well in educational institutions will greatly help these educational institutions to prevent fraud between the cash inflows and cash outflows and there are no acts of fraud that can harm educational institutions.

Keywords: Play Group (PAUD), Accounting Information System, Management of Educational Operational Assistance (BOP)

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) di Indonesia mulai tampak pada periode tahun 1998 – 2003 sesuai dengan otonomi pendidikan, yang berpengaruh terhadap tata kelola penanganan PAUD

di pusat maupun di daerah-daerah (Ditjen PAUDNI, 2011). Selanjutnya, pada periode tersebut pemerintah mulai mendukung berkembangnya PAUD jalur pendidikan non formal dalam bentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis dalam bentuk

pengintegrasian layanan PAUD dengan Posyandu. Sampai dengan saat ini, pelaksanaan PAUD mengalami kemajuan dari segi jumlah lembaga yang terus bertambah.

Layanan pendidikan bagi anak usia dini masih rendah pada saat ini, disebabkan antara lain lebih sedikit jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan dini jika dibanding dengan jumlah anak pada usia 0-6 tahun yang ingin belajar.

Kondisi tersebut juga tidak selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada Pasal 53 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga tidak mampu, anak telantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil". Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara implisit menghendaki adanya penjaminan mutu pendidikan dijalankan untuk memastikan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan. Dengan adanya ketentuan dalam peraturan perundang-undangan tersebut, pemerintah daerah berkewajiban menyediakan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan termasuk PAUD.

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, maka dari itu peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan amanat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan terhadap pembiayaan pendidikan yang bermutu.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan, lokal, nasional, dan global.

Perluasan dan pemerataan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu prioritas kebijakan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini, Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Untuk mendukung perluasan layanan harus ditunjang dengan ketersediaan Satuan PAUD yang mudah diakses dan dukungan penyelenggaraan PAUD dari Pusat, Daerah dan masyarakat. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek dalam penyelenggaraan PAUD secara keseluruhan, yaitu pembiayaan pendidikan yang mencukupi kebutuhan operasional Satuan PAUD. Pemerintah mengatasi masalah meluncurkan program Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD.

Fenomena bisnis yang terjadi di Kelompok Bermain Ceria kota Semarang adalah pada penelitian ini dilakukan terhadap kelompok bermain yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan yaitu sistem informasi akuntansi yang akan digunakan untuk mengelola penerimaan bantuan operasional pendidikan (BOP) dimana pada sistem informasi akuntansi yang digunakan pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang masih sederhana sehingga menyebabkan penginputan data yang masuk serta data yang keluar sering terjadi kesalahan. Permasalahan yang terkait sistem informasi akuntansi bantuan operasional pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi terdapat perangkatan tugas yaitu bagian

pembelian atau pengadaan kebutuhan dirangkap oleh bendahara yang sekaligus menjadi tenaga akuntansi. Hal ini mengakibatkan proses akuntansi tidak kronologis atau tertunda – tunda sehingga penyusunan laporan pertanggung jawabannya tidak sesuai yang dijadwalkan oleh pihak UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Jauharul Maknunah (2015), menunjukkan bahwa meskipun masih menggunakan sistem excell sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yaitu adanya pemisahan tugas antara penerimaan dan pengeluaran kas dengan memberikan tugas tersebut kepada orang yang berbeda dan untuk perhitungan fisik dari saldo kas belum pernah dilakukan oleh karena itu belum dilakukan audit pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran. Julia Citra (2016) bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana bantuan operasional sekolah (BOS) di MTsS PP Raudatussalam Rambah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari prosedur penerimaan dan pengeluaran kas dana BOS dilihat dari laporan buku kas yang secara real di catat setiap melakukan transaksi, meskipun tidak seluruh pengeluaran kas sesuai dengan laporan RAB dan LPJ sesuai dengan petunjuk teknis 2015.

Suroso (2016) bahwa sistem akuntansi kas pada prinsipnya telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi masing-masing bagian yang telah ditetapkan dengan adanya pemisahan tugas antara beberapa bagian akan tetapi pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas belum memenuhi pengendalian intern kas yang baik karena pemisahan tugas pada bagian keuangan belum dilakukan dengan baik

serta penggunaan dana kas kecil yang belum dioptimalkan fungsinya.

Saka Perdana (2016) implementasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah (BOS) digunakan tepat pada sasaran dan sesuai dengan aturan dan implementasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah berjalan dengan baik. Dinda Sukmawati (2016) evaluasi program bantuan operasional pendidikan daerah (BOPDA) bahwa pada tahap kriteria efektivitas dalam penyaluran dananya sudah dibagikan secara berkecukupan yang dijalankan tepat sasaran dan sesuai dengan peraturan Walikota Surabaya. Eka Suaib (2015) analisis implementasi kebijakan pemberian dana bantuan pendidikan (BOP) dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di telah dilaksanakan namun relatif belum berhasil secara optimal serta adanya faktor - faktor yang menghambat implementasi kebijakan pemberian dana bantuan operasional pendidikan (BOP). Pengelolaan bantuan operasional pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain Ceria kota Semarang yang diperoleh dari pemerintah belum dikelola menurut kaidah – kaidah akuntansi keuangan, seperti transaksi penerimaan maupun pengeluaran dana hanya dicatat secara sederhana dalam buku kas umum. Hal ini berakibat Kelompok Bermain Ceria kota Semarang tidak dapat mengetahui secara tepat penggolongan tiap transaksi, contohnya : apakah setiap transaksi masuk dalam golongan modal, hutang, maupun pendapatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih banyak menekankan pada pengendalian internal sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan dan pengeluaran dana program bantuan operasional sekolah (BOS) dan program bantuan operasional pendidikan (BOP). Fokus

penelitian ini pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada kelompok bermain serta apa saja kendala sistem informasi akuntansi dana bantuan operasional pendidikan (BOP) pada kelompok bermain. Penelitian yang berkaitan dengan bantuan operasional pendidikan masih sedikit bervariasi, contohnya pada jurnal perancangan sistem pendanaan bantuan operasional pendidikan (BOP) untuk SMPN dan MTsN berbasis website. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi bantuan operasional pendidikan (BOP) masih belum di temukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengambil judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan pada Kelompok Bermain CERIA Kota Semarang”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain CERIA Kota Semarang ?

Apa saja kendala Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain CERIA Kota Semarang ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional

Pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain CERIA Kota Semarang.

Untuk mengetahui kendala Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain CERIA Kota Semarang.

## **2. DISKRIPSI KASUS DAN TELAHAH PUSTAKA**

### **2.1. Kajian Kasus**

Pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana operasional pendidikan masih dilakukan dengan sistem pencatatan manual. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara manual sering kali terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan :

1. Kesalahan pencatatan karena kurangnya ketelitian dalam memasukan beberapa faktur pembelian barang. Sehingga sering terjadi selisih antara nominal keuangan yang ada dengan laporan keuangan.
2. Belum mempunyai nomor akun menyebabkan proses akuntansi mengalami hambatan seperti pengelompokkan transaksi.
3. Penyusunan laporan pertanggung jawabannya tidak sesuai yang dijadwalkan oleh pihak UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan.

### **2.2. Telaah Pustaka**

#### **1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2001:3)

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa, untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk

mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan sehingga dapat dengan mudah mengelola perusahaan (Puspitawati dan Anggadini, 2011:57).

Menurut George H. Bodnar dan William S.Hopwood (2003, hal.1), Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Menurut

Kusrini, M.Kom dan Andi Koniyo (2007, hal.10) Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah :

1. Mendukung operasi sehari-hari.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban.

## **2. Kas**

Menurut Soemarso S.R. (2004), Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau pun yang bukan berbentuk uang) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2011, p.344), kas adalah asset yang paling cair, merupakan media pertukaran standar dan dasar untuk pengukuran dan akuntansi untuk semua item lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas merupakan sebuah transaksi keuangan yang menyebabkan aset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah.

Kas secara umum adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan dari segi Akuntansi yang dimaksud dengan Kas adalah segala sesuatu baik berbentuk uang maupun bukan yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Kas adalah segala sesuatu baik berbentuk uang maupun bukan yang dimiliki perusahaan dan dapat dipergunakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

## **3. Sistem Informasi Akuntansi**

### **Penerimaan Dana Bantuan**

#### **Operasional Pendidikan (BOP)**

Penerimaan kas dapat dikatakan perolehan harta dalam bentuk kas yang diterima oleh perusahaan dari customer ketika membeli barang. Penerimaan kas digunakan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya dalam membeli persediaan kembali sehingga perusahaan dapat memproduksi kembali barang yang dijual dan untuk membayar segala biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tak terduga lainnya. Penerimaan kas diperoleh dari penjualan barang atau jasa, penagihan piutang, maupun hal-hal yang dapat dijadikan kas oleh perusahaan seperti bangunan yang dapat disewakan kepada pihak lain.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mengolah semua transaksi penerimaan kas (Laksmiana, 2009), baik itu dari penjualan tunai maupun penerimaan

piutang dagang yang didapat dari data transaksi untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Soemarso S.R. (2004, hal.297), prosedur penerimaan kas perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut : Terdapat pemisahan tugas antara yang menyimpan, yang menerima dan yang mencatat penerimaan uang. Apabila untuk sebuah perusahaan kecil pemisahan sedemikian tidak dapat dilakukan, maka penggabungan antara ketiga tugas tadi hanya dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan.

Setiap penerimaan uang langsung disetor ke bank sebagaimana adanya.

#### **4. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)**

Soemarso. (2004) menyebutkan bahwa pada dasarnya untuk dapat menghasilkan sistem pengendalian yang baik, prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Semua pengeluaran dalam jumlah besar dilakukan melalui bank. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
- b) Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.
- c) Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.

#### **5. Tujuan dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Rama dan Jones yang diterjemahkan oleh Wibowo (2008:7-8) ada lima macam penggunaan informasi akuntansi :

- a) Membuat laporan eksternal, perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk

menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditor, dinas pajak, badan – badan pemerintah, dan yang lain. Laporan – laporan ini mencakup laporan keuangan, Surat Pemberitahuan (SPT) pajak, dan laporan yang diperlukan oleh badan-badan pemerintah yang mengatur perusahaan dalam industri perbankan dan utilitas.

- b) Mendukung aktivitas rutin, manajer memerlukan satu sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas operasi rutin sepanjang siklus operasi perusahaan.
- c) Mendukung pengambilan keputusan, informasi juga diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi.
- d) Perencanaan dan pengendalian, sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian. Informasi mengenai anggaran dan biaya standar disimpan oleh sistem informasi, dan laporan dirancang untuk membandingkan angka anggaran dengan jumlah aktual.
- e) Menerapkan pengendalian internal, pengendalian internal (internal control) mencakup kebijakankebijakan, prosedur prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset - aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan.

Menurut Hall (2009:21) terdapat tiga tujuan dasar yang umum didapati di semua sistem. Tujuan – tujuan tersebut adalah :

- a) Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan, secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.
- b) Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen. Sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
- c) Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif.

## **6. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Apriani yang dikutip oleh Akbar fungsi sistem informasi adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan Data / transaksi.
- b) Pemrosesan Data / Transaksi.
- c) Pemanajemenan data.
- d) Pengendalian dan pengamanan data.
- e) Pengadaan informasi.
- f) Pertimbangan perancangan sistem pemrosesan.

## **7. Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan (Hasibuan, 2008:91). Pengendalian internal (*internal control*)

mencakup rencana organisasi serta metode-metode terkait dan pengukuran yang diadopsi perusahaan untuk melindungi aset dari pencurian, perampokan, dan penyalahgunaan oleh karyawan serta meningkatkan keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansi (Weygandt *et al.* 2007:454).

## **8. Program Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)**

### **a) Pengertian Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)**

Menurut Balitbang Depdiknas (2006:7) bantuan operasional pendidikan (BOP) adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya personalia bagi satuan pendidikan.

### **b) Tujuan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)**

Tujuan umum dari Program bantuan operasional pendidikan (BOP) adalah meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar yang bermutu.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:8) tujuan khusus dari program bantuan operasional pendidikan (BOP) adalah :

- a. Membebaskan biaya seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasional sekolah dan pendidikan, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta.
- b. Membebaskan biaya seluruh siswa Paud, SD negeri dan SMP negeri terhadap biaya operasional sekolah dan pendidikan, kecuali pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (BSI).
- c. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta.

## **9. Laporan dan Komponen Keuangan Sekolah**

### **a) Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (2004) seperti yang dikutip oleh Nurdiono (2007:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### **b) Laporan Keuangan Sekolah**

Tujuan utama laporan keuangan yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

PSAK Nomor 45 (IAI, 2004) memberikan pengertian tujuan laporan keuangan sekolah atau organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi sekolah.

Secara rinci, menurut PSAK No.45 (IAI,2004) tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- b) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya.

d) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.

e) Usaha jasa suatu organisasi.

### **c) Komponen Laporan Keuangan Sekolah**

IAI (2004) di dalam PSAK Nomor 45 menjelaskan bahwa komponen laporan keuangan sekolah meliputi :

1) Laporan Posisi Keuangan.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Laporan keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih.

2) Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai :

- 3) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih.
- 4) Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain.
- 5) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas juga



menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

#### 6) Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus kas yang berasal dari transaksi dalam valuta asing harus dibukukan dalam mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs pada tanggal transaksi arus kas. Dalam PSAK Nomor 2 tersebut, laporan arus kas sekolah mendapat tambahan sebagai berikut :

#### a. Aktivitas pendanaan :

- 1) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- 2) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
- 3) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas : sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

4) Catatan atas Laporan Keuangan Adalah penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan

laporan keuangan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan neraca, perhitungan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan. Menurut Nurdiono (2007:5) Biasanya Catatan atas Laporan Keuangan memuat hal-hal berikut :

- a. Informasi umum mengenai lembaga
- b. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.
- c. Penjelasan dari setiap akun yang dianggap memerlukan rincian lebih lanjut.
- d. Kejadian setelah tanggal neraca.
- e. Informasi tambahan lainnya yang dianggap perlu, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan mengungkap suatu masalah, keadaan peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkap fakta mengenai data penerimaan dan pengeluaran kas bantuan operasional pendidikan (BOP).

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang, yang berlokasi di Jl. Plumbon II RT 03/III Wonosari Semarang. Waktu Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018.

### 3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

- a) Data Primer yaitu dengan melakukan wawancara langsung ke Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang dengan kepala sekolah dan bendahara.
- b) Data Sekunder yaitu mengumpulkan dokumentasi bahan tertulis berupa data dan dokumen yang diperoleh dari Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang.

### 3.4. Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme / enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagi lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus - menerus sampai tuntas, yaitu :

#### a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal -hal pokok, menfokuskan pada hal - hal penting,

di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. (Sugiyono, 2015 : 247).

#### b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data bisa juga dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. (Sugiyono, 2015:249).

#### c. *Conclution Drawing / Verifvication*

Langkah ketiga dalam penelitian adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Pada

Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang Hasil penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang akan disajikan seperti berikut ini :

### 1) Komponen Pembiayaan

Dana bantuan operasional pendidikan (BOP) diberikan berdasarkan dana alokasi khusus APBD Kota Semarang tahun 2017. Dana ini disalurkan melalui Dinas Pendidikan Kota Semarang kepada Paud penerima bantuan. Tabel : 4.1

Dari komponen bantuan operasional pendidikan (BOP) Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang hampir setiap tahunnya mendapatkan dana bantuan operasional pendidikan (BOP) dan setiap pendapatannya dana tersebut Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang menerima jumlah nominal yang berbeda, lihat Tabel : 4.2

Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang mendapatkan bantuan operasional pendidikan (BOP) secara global sedangkan pada tahun 2017 dan pendidikan dan kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pengelolaan (7) standar pembiayaan pendidikan (8) standar penilaian pendidikan. Prioritas penerima bantuan operasional pendidikan (BOP) adalah anak usia 4 - 6 tahun, dengan jumlah peserta didik minimal 12 anak dan paling banyak 60 anak. Ketentuan lain yang harus dipenuhi adalah Memiliki rekening aktif atas nama Satuan Pendidikan, Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan yang paling penting adalah mengikuti Petunjuk Teknis yaitu Permendikbud Nomor 60 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan

2018 Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang mendapatkan bantuan operasional pendidikan (BOP) di kategorikan siswa yang berusia 2 tahun sampai 4 tahun.

### 2) Tata Cara Pengajuan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)

Sasaran program bantuan operasional pendidikan (BOP) PAUD adalah layanan Taman Kanak - Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis yang sudah memiliki Nomor Pokok Satuan PAUD Nasional (NPSN) diharapkan segera melakukan inputing data lembaga, peserta didik dan PTK melalui Aplikasi Dapodik

PAUD & Dikmas yang sudah disinkronkan sebelum tanggal 31 Desember 2016. Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD boleh digunakan untuk belanja Alat Peraga Edukatif "APE" dan kegiatan peningkatan SDM terkait kesesuaian kurikulum 2013. Dengan terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan : (1) standar kompetensi kelulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar

Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

Tujuan pemberian bantuan operasional pendidikan (BOP) PAUD adalah untuk meningkatkan layanan PAUD berkualitas dalam bentuk layanan terhadap Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis (POS PAUD) di Kota Semarang.

Disamping itu BOP PAUD untuk mendukung program PAUD berkualitas dengan mindset setiap pengelola program PAUD harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan layanan

pendidikan anak usia dini yang bermutu.

2. Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD diharapkan dapat memberikan akses bagi anak usia dini yang tidak terlayani.
3. Pengelola PAUD berkewajiban membantu melakukan sosialisasi akan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD).
4. Pengelola atau penyelenggara PAUD harus mengelola dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD secara transparan dan akuntabel. Paud yang memenuhi persyaratan diatas dapat mengajukan bantuan operasional pendidikan (BOP) kepada UPTD Pendidikan Kecamatan di Kota Semarang yang sesuai dengan domisili paud yang bersangkutan.

### 3) Tata Cara Pertanggung

#### Jawaban Penggunaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)

Penggunaan DAK Non Fisik bantuan operaional pendidikan (BOP) PAUD di Satuan PAUD atau Satuan Pendidikan Non Formal harus didasarkan pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan (RKAS) PAUD yang telah disusun dengan memperhatikan komponen pembiayaan PAUD. Beberapa hal yang harus diperhatikan penggunaan bantuan operasional pendidikan seperti berikut :

1. Larangan Penggunaan Dana Bantuan Operaional Pendidikan (BOP) PAUD :
  - a. Dilarang disimpan dengan maksud dibungkakan;
  - b. Dilarang dipinjamkan kepada pihak lain;
  - c. Dilarang membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas satuan PAUD atau satuan pendidikan non formal;
  - d. Dilarang membayar iuran kegiatan yang diselenggarakan oleh UPTD

Kecamatan/Kabupaten/Kota/Provinsi /Pusat, atau pihak lainnya, *kecuali* untuk menanggung biaya peserta didik/guru yang ikut serta dalam kegiatan tersebut;

- e. Dilarang membeli pakaian/seragam/sepatu bagi guru/peserta didik untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris PAUD), *kecuali* bagi peserta didik miskin.
- f. Dilarang digunakan untuk rehabilitasi ringan;
- g. Dilarang membangun gedung/ruangan baru;
- h. Dilarang membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah secara penuh/wajar;
- i. Dilarang membiayai kegiatan penunjang yang tidak ada kaitanya dengan operasional Satuan PAUD atau Satuan Pendidikan Non Formal, misalnya membiayai iuran dalam rangka perayaan hari besar nasional dan upacara keagamaan/acara keagamaan;
- j. Dilarang membiayai kegiatan dalam rangka mengikuti pelatihan / sosialisasi / pendampingan terkait program bantuan operasional pendidikan (BOP) PAUD / perpajakan program bantuan operasional pendidikan (BOP) PAUD yang diselenggarakan Satuan Pendidikan Non Formal diluar SKPD Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan Kemendikbud.
- k. Dilarang membeli buku, alat, dan bahan pembelajaran/bahan main yang mengandung kekerasan, paham kebencian,

- pornografi dan SUKU, Agama, dan Ras (SARA)
1. Dilarang membiayai keperluan apapun di luar RKAS yang telah diajukan oleh Satuan PAUD dan Satuan Pendidikan Non Formal.
  2. Kewajiban dan Tanggung Jawab :
    - a. Satuan PAUD dan Satuan Pendidikan Non Formal yang menerima DAK Non Fisik bantuan operasional pendidikan (BOP) PAUD wajib mengikuti petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Kemendikbud.
    - b. Satuan PAUD dan Satuan Pendidikan Non Formal yang menerima DAK Non Fisik bantuan operasional pendidikan (BOP) PAUD dilarang melakukan gratifikasi, memberikan janji ataupun sesuatu kepada siapapun terkait dengan DAK Non Fisik bantuan operasional pendidikan (BOP) PAUD
    - c. Satuan PAUD dan Satuan Pendidikan Non Formal yang menerima DAK Non Fisik bantuan operasional pendidikan (BOP) PAUD bertanggungjawab atas penggunaan DAK Non Fisik bantuan operasional pendidikan (BOP) PAUD sesuai dengan petunjuk teknis.
  3. Hal - hal lain Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penggunaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD :
    - a. Penggunaan dana DAK Non Fisik Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD di Satuan PAUD atau Satuan Pendidikan Non Formal harus didasarkan pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan (RKAS) PAUD yang telah disusun.
      - b. Penggunaan dana dari Pemerintah Daerah dan sumber lain yang didapatkan oleh Satuan PAUD atau Satuan Pendidikan Non Formal dapat digunakan untuk memenuhi kekurangan biaya operasional yang belum masuk dalam RKAS.
      - c. Jangan menggunakan rekening pribadi dlm mengelola dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD.
      - d. Jangan menggunakan dana di luar komponen pembiayaan yang telah ditetapkan/ diperbolehkan dalam Juknis penggunaan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD.
      - e. Jangan melanggar larangan-larangan yang ditentukan dalam Juknis penggunaan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD.
      - f. Pertanggung jawaban keuangan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD dilaksanakan dengan tertib administrasi, transparan, akuntabel, tepat waktu, serta terhindar dari penyimpangan.
      - g. Penggunaan dana agar memperhatikan batasan minimal/ maksimal untuk masing-masing komponen, seperti :
        1. Penggunaan dana untuk komponen kegiatan pembelajaran dan Bermain jangan sampai kurang dari 50 % dari total dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD.

2. Penggunaan dana untuk komponen kegiatan pendukung jangan sampai melebihi 35 % dari total dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD.
  3. Penggunaan dana untuk komponen kegiatan lainnya, jangan sampai melebihi 15 % dari total dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD.
- h. Satuan PAUD atau Satuan Pendidikan Non Formal agar mengelola dana secara profesional, transparan dan akuntabel .
  - i. Setiap transaksi harus didukung dengan bukti pengeluaran yang sah dan lengkap.

Akuntansi keuangan yang dapat mendukung berbagai ketentuan tersebut diatas dapat disajikan seperti Diagram Arus Dokumen 4.2

#### 1. Prosedur Akuntansi

- a. Kepala sekolah dan bendahara Kelompok Bermain Ceria Semarang mencairkan dana bantuan operasional pendidikan (BOP) melalui bank yang ditunjuk oleh dinas kota. Dalam sistem pencairan atau penarikan dana bantuan operasional pendidikan (BOP) kepala sekolah dan bendahara harus menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) masing – masing
- b. Setelah dana bantuan operasional pendidikan (BOP) cair, kepala sekolah dan bendahara mendapatkan slip penarikan atas dana bantuan operasional pendidikan (BOP) tersebut lalu bendahara menginput data yang dimasukkan kedalam buku kas masuk
- c. Kepala sekolah dan bendahara Kelompok Bermin Ceria mengadakan rapat guna membahas

daftar pembelanjaan yang dibutuhkan pada Kelompok Bermain Ceria Semarang.

- d. Kepala sekolah dan bendahara Kelompok Bermain Ceria Semarang Dalam penginputan data kepala sekolah dan bendahara Kelompok Bermain Ceria Semarang membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ) atas dana bantuan operasional pendidikan (BOP) yang didalamnya terdapat dokumen– dokumen berupa foto dan kwitansi atau nota pembelian.
- e. Laporan pertanggung jawaban (LPJ) atas dana bantuan operasional pendidikan (BOP) di buat rangkap empat yang akan di serahkan kepada tiga instansi, yaitu UPTD kecamatan Ngaliyan, Dinas Pendidikan Kota, serta Dirjen Kementrian Dan Budaya dan yang satu untuk dokumentasi sekolah.

#### 2. Pemisahan Tugas

Berikut fungsi yang berkaitan dengan penerimaan bantuan operasional pendidikan (BOP) yang dijelaskan oleh kepala sekolah Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang terhadap fungsi keuangan yaitu didalam Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang masih terdapat rangkap tugas antara bendahara dan bagian akuntansi. Pada bagian pembelian juga masih dirangkap sama kepala sekolah.

#### 3. Supervisi

Pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang belum terdapat supervisi dalam pelaksanaan bantuan operasional pendidikan (BOP). Karena pada pihak UPTD belum melaksanakan supervisi.

#### 4. Verifikasi

Tahap verifikasi Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang harus melampirkan beberapa bukti pengeluaran pembelanjaan. Berikut

bukti pengeluaran yang sah dan lengkap:

- a. Dalam pengadaan bahan bermain dan bahan belajar, kertas, krayon, spidol, pensil, bahan habis pakai, dan bahan pembelajaran sejenis lainnya :
    1. Nota / Kwitansi (harus ada rincian)
    2. Untuk pembelian sampai dengan Rp. 250.000,- cukup dengan nota pembelian, dan tidak perlu bermaterai.
    3. Untuk Pembelian diatas Rp.250.000 dengan kwitansi bermaterai
    4. Kwitansi (pembelian) dengan harga nominal diatas Rp.250.000 s/d Rp.1.000.000, bermaterai Rp.3.000,-
    5. Kwitansi (pembelian) dengan harga nominal diatas Rp.1.000.000,-, bermaterai Rp.6.000,-
  - b. Dalam pembelian alat - alat DDTK, obat-obatan, dan isi kotak P3K :
    1. Nota / Kwitansi (harus ada rincian)
    2. Untuk pembelian sampai dengan Rp. 250.000,- cukup dengan nota pembelian, dan tidak perlu bermaterai.
    3. Untuk Pembelian diatas Rp.250.000 dengan kwitansi bermaterai
    4. Kwitansi dengan harga nominal diatas Rp.250.000 s/d Rp.1.000.000, bermaterai 3.
5. Kwitansi dengan harga nominal diatas Rp.1.000.000,-, bermaterai Rp.6.000,-
  - c. Dalam pengadaan makan - minum untuk pertemuan atau rapat :
    1. Nota Pembelian/ Kwitansi.( harus ada rincian)
    2. Undangan
    3. Daftar Hadir
    4. Notulen
  - d. Dalam biaya langganan listrik, telpon atau internet, air :
    1. Struktur Pembayaran listrik, telpon, air.
  - e. Dalam pemberian transport petugas kesehatan kunjung : 1. Surat Perintah Tugas
  2. Daftar Hadir
  3. Tanda terima uang transport.
  - f. Dalam Perbaikan dan pengecatan ringan :
    1. Nota pembelian atau Kwitansi
    2. Tanda terima upah tenaga kerja
    3. Foto sebelum dan sesudah perbaikan atau pengecatan
  - g. Dalam Penyediaan makanan sehat
    1. Nota pembelian atau kwitansi
    2. Daftar anak yang menerima makanan sehat
  - h. Dalam menambah transport pendidik
    1. Daftar hadir
    2. Tanda terima uang transport

#### **4) Kendala Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang**

Dalam pelaksanaan bantuan operasional pendidikan (BOP) pada Kelompok Bermain Ceria Kota

- Semarang terdapat kendala yaitu :
- a. Masih terdapat perangkapan tugas
  - b. Pada laporan pertanggung jawaban yang berkaitan dengan akuntansi masih dikerjakan secara manual.

## 4.2. Pembahasan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengajuan bantuan operasional pendidikan (BOP) oleh Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang kepada Dinas Pendidikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Namun demikian dalam lingkup membuat pertanggung jawaban keuangan masih menggunakan sistem informasi akuntansi yang sangat sederhana, seperti penggunaan excel dalam menyusun laporan tersebut. Semestinya penggunaan excel untuk aplikasi sistem informasi akuntansi dapat dibuat, sehingga akan meningkatkan akurasi dan kejelasan data.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan maupun lembaga pendidikan. Terlihat dari pembahasan diatas bahwa sistem informasi akuntansi sudah dilakukan atau diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, terutama dalam sistem kas masuk dan kas keluar. sistem informasi akuntansi yang sudah berjalan baik di lembaga pendidikan, akan sangat membantu lembaga pendidikan tersebut untuk mencegah kecurangan selisih antara kas masuk dengan kas keluar dan tidak terjadi tindakan – tindakan penyelewengan yang dapat merugikan lembaga pendidikan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Pada Kelompok

Bermain Ceria Kota Semarang, maka dapat di tarik kesimpulannya :

1. Penerapan sistem informasi akuntansi pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang sudah baik, hal ini di buktikan dengan dokumen – dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana bantuan operasional pendidikan (BOP) dipertanggung jawabkan oleh bagian bendahara. Dokumen – dokumen tersebut antara lain : slip pengambilan, buku tabungan, nota – nota pembelian.
2. Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang sudah mempunyai sistem informasi akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas dana bantuan operasional pendidikan (BOP) hanya saja sistem informasi akutansinya masih sederhana.
3. Sistem Informasi Akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas dana bantuan operaional pendidikan (BOP) dapat mengefisiensikan dan mengefektifkan kegiatan laporan dan pengawasan penerimaan dan pengeluaran kas.

### 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran agar dapat bermanfaat bagi peningkatan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas atas dana bantuan operasional pendidikan (BOP) yakni :

1. Pemisahan tugas antara fungsi akuntansi dan keuangan diterapkan untuk pengendalian kecurangan yang mungkin terjadi.
2. Sistem informasi akuntansi atas dana bantuan operasional



pendidikan (BOP) di Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang perlu ditingkatkan lagi.

3. Penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam proses pengelolaan dana bantuan operasional pendidikan (BOP) akan lebih maksimal.

## Daftar Pustaka

- Afrilliana Fitri (2014). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi*.
- Destina Sari (2017). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Andong Boyolali*.
- Dinda Sukmawati (2016). *Evaluasi Program Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Di SDN Tembok Dukuh Surabaya*.
- Eka Suaib (2015). Analisis Implementasi Kebijakan Pemberian Dana Bantuan Pendidikan (BOP) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Lambai kabupatem Kolaka Utara.
- Hall, James A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta, Salemba Empat.
- Indraswuri, Ines Desti. dkk, (2013). *Sistem Informasi Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan*.
- Jaluanto. SPT (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta. Deepublish.
- Jauharul Maknunah (2015). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Volume 05 Nomor 02.
- Julia Citra (2016). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dana Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada MTsS PP Raudatussalam Rambah*.
- Nur Hayati (2018). *Analisis Pelaksanaan Internal Control Dalam Sistem Pengeluaran Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMK alASY'ARIYAH Prambon Nganjuk*.
- PAUD, 2010 dalam <http://www.membuatblog.web.id/2010/06/pendidikan-anak-usiadin.html>
- Pebriyani (2014). *Analisis Sitem Pengendalian Internal Atas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SD Negeri Di Tanjungpinang Timur*.
- Purwanti (2013). *Perancangan Sistem Pendanaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Untuk SMPN Dan MTsN Berbasis Website*.
- Saka Perdana (2016). *Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SDN Bekelan Kulonprogo*.
- Saifudin  
□ & **Firda Pri Ardani. (2017).**  
*Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada RSUP Dr. Kariadi Semarang*.
- Soemarso S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta. Salemba Empat

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Manajemen.

Suroso. (2016). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galuh Pratama.

Syahbillal Akbar (2010). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan pengeluaran Kas Dana Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dan

Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Sebagai Penyedia Informasi Untuk Pengendalian Internal Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N ) 171 Jakarta.

Teguh Pamudji (2017). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berbasis website Pada Sekolah Dasar Negeri Delegan 1 Di Yogyakarta.

## Lampiran

**Tabel : 4.1.**  
**Komponen Pembiayaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD**

1	Kegiatan Pembelajaran dan Bermain	Bahan bermain dan bahan belajar PAUD yang dibutuhkan. Peralatan pembelajaran seperti kertas, krayon, spidol, pensil, bahan pakai habis, dan bahan; pembelajaran sejenis lainnya. Kegiatan pertemuan dengan orang tua/wali murid, kunjungan ke rumah anak.	Minimal 50 % dari dana BOP PAUD
2	Kegiatan Pendukung	Penyediaan buku administrasi; Pembelian alatalat Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), pembelian obat-obatan ringan, dan isi kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan(P3K) Biaya pertemuan guru di kegiatan Gugus PAUD, menghadiri kegiatan peningkatan kapasitas pendidik, dan transport petugas kesehatan kunjung; Menambah transport pendidik Penyediaan makanan sehat	Maksimal 35% dari dana BOP PAUD
3	Kegiatan Lainnya	Perawatan sarana dan prasarana termasuk perbaikan dan pengecatan ringan; Dukungan penyediaan alat-alat; publikasi PAUD Langganan listrik, telepon/internet, air:	Maksimal 15% dari dana BOP PAUD

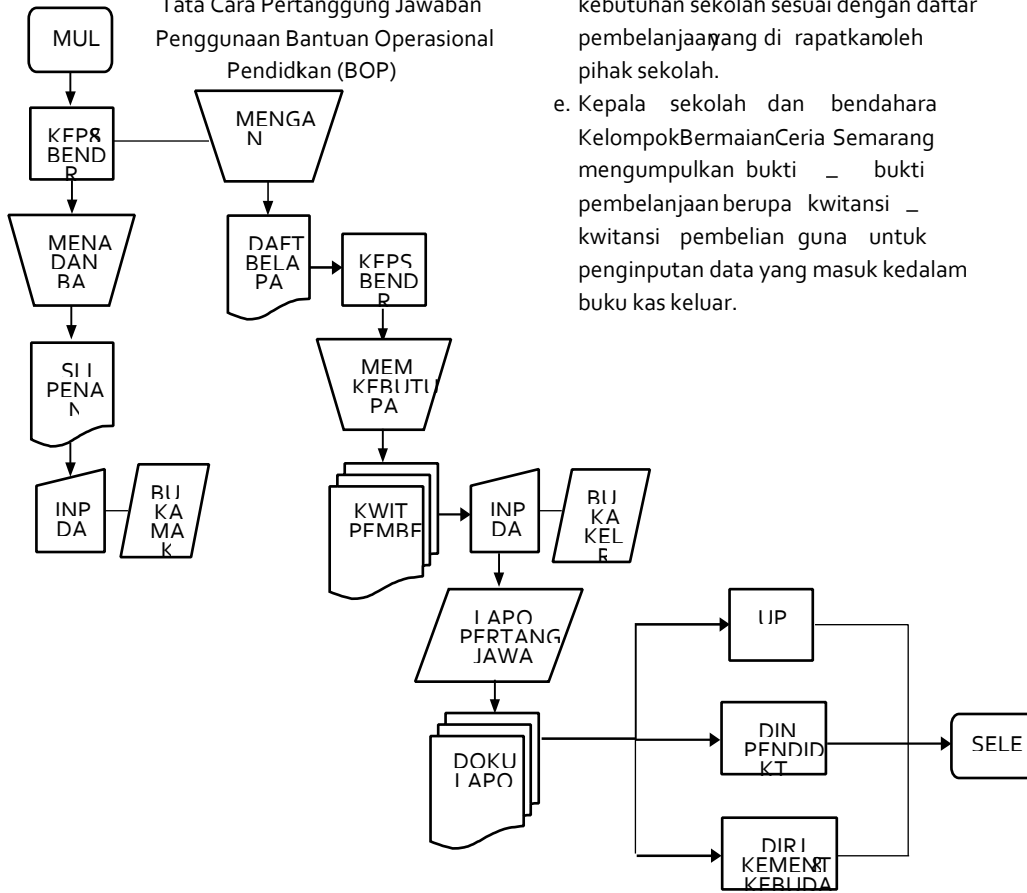
Sumber : UPTD Kecamatan Ngaliyan, 2017.

**Tabel : 4.2**  
**Pendapatan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Tiap Tahun di Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang**

No	Tahun	Pendapatan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)	Jumlah Siswa
1	2011	Rp 7.500.000	40 anak
2	2012	Rp 6.600.000	60 anak
3	2013	-	
4	2014	Rp 5.200.000	30 anak
5	2015	Rp 7.200.000	26 anak
6	2016	Rp 12.600.000	42 anak
7	2017	Rp 16.200.000	27 anak
8	2018	Rp 22.800.000	38 anak

Sumber : Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang, 2017.

Diagram Arus Dokumen 4.2  
Tata Cara Pertanggung Jawaban  
Penggunaan Bantuan Operasional  
Pendidikan (BOP)



membelanjakan atau membeli kebutuhan sekolah sesuai dengan daftar pembelanja yang di rapatkan oleh pihak sekolah.

- e. Kepala sekolah dan bendahara Kelompok Bermaian Ceria Semarang mengumpulkan bukti – bukti pembelanjaan berupa kwitansi – kwitansi pembelian guna untuk penginputan data yang masuk kedalam buku kas keluar.